

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa data dengan metode statistik dan uji laboratorium serta pembahasan, maka diperoleh kesimpulan secara sebagai berikut :

1. Penurunan kadar COD pada sistem pengelolaan air limbah warga Rw 16 Kelurahan Wirogunan, Mergangsan, Jogjakarta sebesar 43,2729 mg/l atau 12,74 % dan tidak ada penurunan untuk parameter TSS dan Amonium.
2. Kadar COD, TSS dan Amonium pada air limbah domestik warga Rw 16 Kelurahan Wirogunan Mergangsan Jogjakarta melebihi baku mutu yang ditetapkan (KepMenLH 112/2003 untuk COD dan TSS, Kep. Gub. DIY No.214/KPTS/1991 untuk Amonium).
3. Reaktor pengolahan air limbah tidak berfungsi. Masalah yang timbul dalam sistem pengelolaan air limbah domestik warga Rw 16 Kelurahan Wirogunan, Mergangsan, Jogjakarta disebabkan karena kurangnya usaha perawatan.
4. Penggabungan antara sistem komunal dengan sistem sewer kota sulit untuk dilakukan. Head (H) pompa yang dibutuhkan adalah sebesar 5,5177354 m dengan debit rata-rata 37,584 m³/hr.

6.1. Saran

1. Diperlukan usaha perencanaan untuk memfungsikan kembali (mengganti) unit pengolahan air limbah yang sudah ada untuk menurunkan beban pencemar.
2. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal untuk daerah pemukiman dengan kepadatan penduduk tinggi lebih sesuai menggunakan Anaerobic Baffle Reactor (ABR).
3. Usaha perawatan sangat penting dilakukan untuk kelancaran sistem pengelolaan air limbah.
4. Dalam merencanakan unit pengolahan air limbah domestik, perhatian perlu ditekankan pada kondisi masyarakat sebagai pengguna.
5. Perlu adanya keterlibatan warga dalam perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) secara komunal.